



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17661-17773

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Ppkn Materi Budaya Sebagai Identitas Dan Jati Diri Bangsa

Romadhonyah Putra Wibowo^{1✉}, Teja Insyaf Sukariyadi², Slamet Widodo³

Universitas PGRI Madiun

Email: romadhonyah.putra.wibowo@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada materi Budaya Sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa kelas VIII H SMPN 13 Madiun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Metode penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Madiun selama 2 siklus, subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII H SMPN 13 Madiun yang berjumlah 22 siswa VIII H SMPN 13 Madiun. Kota Madiun. Hal ini membuat nilai rata-rata siswa meningkat, pada siklus 1 63,6 Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 80,9.

Kata Kunci: *TGT, Hasil Belajar, PPKn.*

Abstract

This research aims to determine the improvement in learning outcomes of Civics lesson content on Culture as Identity and National Identity material for class VIII H SMPN 13 Madiun using the TGT type cooperative learning model. This research method uses the PTK (Classroom Action Research) method. This research was carried out at SMPN 13 Madiun for 2 cycles, the research subjects were all students in class VIII H of SMPN 13 Madiun, totaling 22 students of VIII H of SMPN 13 Madiun. Madiun City. This made the students' average score increase, in cycle 1 it was 63.6. The average score of students in cycle II was 80.9.

Keywords: *TGT, Learning Outcomes, PPKn.*

PENDAHULUAN

Belajar biasanya didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungan. Beberapa perubahan perilaku terjadi dengan sendirinya, tetapi ada juga terjadi karena kematangan atau sengaja direncanakan (Etin Solihatin 2022). Perubahan perilaku yang direncanakan dapat berupa belajar di sekolah dan perubahan terjadi karena kematangan dapat terjadi sesuai dengan perkembangan usia serta pengalaman yang di alami. Menurut (Octavia 2020) Belajar adalah segala aktivitas mental yang dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan yang dapat mengubah pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap seseorang. Sedangkan menurut (Festiawan Rifqi 2020) Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi kesimpulan dari ke tiga pendapat di atas adalah belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang disebabkan oleh lingkungan yang dapat mengubah sikap seseorang serta menjadikan lingkungan sebagai pengalaman untuk proses belajar.

Masih banyak dari peserta didik yang kurang suka dengan belajar dan membaca buku saat sedang di rumah, maka dari itu sebagai pendidik harus sering mengingatkan dan dapat mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik menyukai dengan belajar terhususnya pada materi pendidikan pancasila. Serta menurut sebagian besar peserta didik pembelajaran pendidikan pancasila membosankan dan kurang menantang bagi mereka. Dengan demikian sebagai guru Pendidikan pancasila harus dapat mengolah pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik menyukai pembelajaran pendidikan pancasila.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila antara lain: 1) kebanyakan materi pendidikan pancasila di taruh di jam pembelajaran akhir yang membuat peserta didik mengantuk dan sudah letih untuk menerima materi pembelajaran 2) kebanyakan dari peserta didik masih belum bisa konsentrasi penuh dalam pembelajaran dikarenakan mereka cepat ingin pulang. 3) kurangnya motivasi atau minat untuk belajar 4) kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar.

Sedangkan dari faktor guru: dimana guru masih sering menggunakan cara-cara tradisional sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, peserta didik mudah bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran karena tidak diberi kesempatan untuk mengevaluasi pengetahuannya. Peserta didik harus mengikuti perintah guru, diam, mendengarkan dan

mencatat apa yang diajarkan oleh guru. Guru adalah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Guru kesulitan dengan kemampuan peserta didik yang beragam seperti perbedaan tingkat kemampuan, kecerdasan dan latar belakang peserta didik dalam satu kelas, kesulitan memberikan perhatian yang sesuai di setiap peserta didik.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran terkhususnya pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas VIII H SMPN 13 Madiun. Padahal pelajaran pendidikan pancasila sangat penting bagi peserta didik dikarenakan pembelajaran tersebut dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan pancasila yang sudah di cita-citakan pendahulu bangsa untuk dapat hidup berdampingan dengan golongan-golongan berbeda. serta untuk keberlangsungan hidup mereka sehari-hari karena hidup di masyarakat yang mempunyai ras, agama serta budaya yang berbeda-beda. peserta didik juga dapat memahami hak dan kewajiban warga negara dimana pembelajaran ini memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan di masyarakat indonesia. kemudian dalam mata pelajaran pendidikan pancasila mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur pancasila, seperti religinitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan. Dalam pembelajaran pendidikan pancasila ini juga membantu mengembangkan sikap perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan ideologi bangsa indonesia.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model pembelajaran TGT (teams game turnamen). TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa yang beranggota 5-6 siswa, dimana dalam penerapannya merupakan gabungan dari pembelajaran, permainan, dan pertandingan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih termotivasi dan rileks, di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan ketertiban belajar", kata Shoimin A (2014). Sedangkan Menurut Jhoni (2016:105), TGT merupakan metode pembelajaran kooperatif di mana siswa bersaing satu sama lain untuk mendapatkan nilai terbaik dalam turnamen pembelajaran akademik. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya TGT merupakan suatu model pembelajaran yang penerapannya gabungan dari pembelajaran, permainan dan pertandingan serta terdiri dari berbagai kelompok yang setiap kelompok mempunyai 5-6 anggota dimana setiap kelompok bersaing untuk mendapatkan nilai terbaik.

Penerapan TGT bertujuan untuk melibatkan aktivitas seluruh peserta didik yang tanpa menghiraukan status dari peserta didik yang melibatkan peran peserta didik sebagai tutor

sebagai dan mengandung unsur permainan dalam pembelajaran (Chairani 2021)

dalam pelaksanaan model pembelajaran TGT ini menurut penulis terdapat manfaat antara lain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik dalam belajar. dalam TGT peserta didik belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman satu timnya.

Tujuan dari penelitian ini yang pertama, apakah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT bisa meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII H SMPN 13 Madiun, yang Kedua, bagaimana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII H SMPN 13 Madiun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas adalah proses menciptakan situasi sosial yang mendorong tindakan (Parnawi, 2020) sedangkan menurut (Azizah, 2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas yang pada akhirnya meningkatkan pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas yang berupa tindakan-tindakan. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dilakukan di kelas VIII H SMPN 13 Madiun pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 yang bersiklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus dilaksanakan sesuai apa yang telah direncanakan oleh peneliti, dalam pelaksanaan tiap siklus ada 4 tahapan yaitu 1. Adanya perencanaan (penyusunan RPP/Modul Ajar) 2. Adanya pelaksanaan (yang di laksanakan sesuai RPP/Modul ajar yang telah di buat) 3. Adanya pengamatan (bisa dibantu oleh teman sejawat dalam proses belajar pembelajaran yang dilakukan) 4. Adanya refleksi (dalam hal ini juga bisa di bantu oleh teman sejawat apa yang kurang dalam belajar pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti) Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VIII H SMPN 13 Madiun, peneliti menggunakan data yang terkumpul, yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. persentase dan rata-rata serta persentase nilai siswa terendah dan tertinggi pada setiap periode, dan peneliti menyertakan diagram batang dan diagram lingkaran untuk memudahkan pemahaman hasil pembahasan penelitian ini.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan data berikut berdasarkan Kriteria Kemendiknas

Tabel 1. Butir-butir teknis Kemendiknas

Nilai	Kategori
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh skor yang diperoleh murid}}{\text{Jumlah Seluruh Murid}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Dalam siklus satu ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024

Tabel 2 hasil belajar siklus 1

No	Nama	Nilai
1	AIRO YOEL CHAYREN	60
2	ALFIAN MUJIZATUL K	85
3	ALVREDO ALDI SAPUTRA	60
4	ANUGRAH AGUSNI BF	50
5	ASYIFA SALWA DIYAR	60
6	ESSA FIRSA LARASATI	70
7	FADLI TRI YANTO	35
8	FARISSA RAHMANIAH NOVA	80
9	GILLANG LUTHFI MUBAARAK	60
10	LAILATUL HUMAIRA	70
11	MIRZA GHULAM PUTRA	55
12	MUHAMMAD FARHAN A	60
13	MUHAMMAD NAFIS N	50
14	MUHAMMAD RAFFI R	40

15	MUHAMMAD ZAKI HABIBI	50
16	NABIL MUHAMMAD NASHIR	60
17	NATHAYA RBIZKYNIA	85
18	REZA WAHYU PRATAMA	35
19	SEPTI ARUM CAHYANTARI	85
20	VIALIN NIKITA ARIANTI	85
21	WAHYU PUTRI AGUSTIN	80
22	YOLANDA CASSANOVA	85

Untuk lebih mudah dalam membaca dan memahami hasil dari siklus 1, maka peneliti membuat tabel tambahan seperti di bawah ini :

Tabel 3.

Keterangan	Jumlah
Jumlah peserta didik	22
Skor yang diharapkan	100
Skor tertinggi	85
Skor Terendah	35
Skor rata-rata	63,6

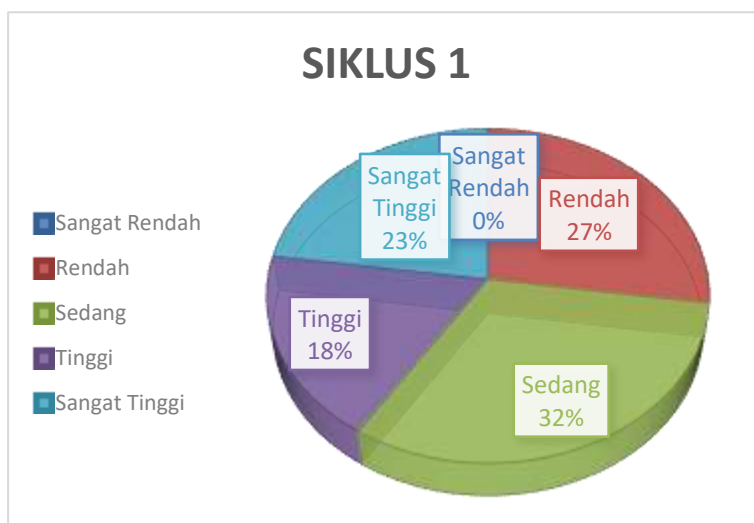
Tabel 4.

Frekuensi dan tingkat pencapaian siswa kelas VIII H SMPN 13 Madiun pada siklus 1

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase
0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-54	Rendah	6	27,2%
55-64	Sedang	7	31,8%
65-84	Tinggi	4	18,1%
85-100	Sangat Tinggi	5	22,7%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Tabel 3 dari jumlah 22 peserta didik mempunyai nilai rata-rata 63,6 yang menurut peneliti rata-rata tersebut masih kurang dan akan di lanjut siklus 2 dan Tabel 4 dari jumlah 22 peserta didik yang mendapat nilai sangat rendah 0 murid, nilai rendah 6 murid, nilai sedang 7 murid, nilai tinggi 4 murid dan kategori nilai sangat tinggi 5 murid.

Apabila dilihat pada gambar diagram lingkaran maka akan seperti diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar.1 Diagram lingkaran siklus 1

Perencanaan pembelajaran siklus 1 meliputi 1 kali pembelajaran dengan durasi 2 x40 menit. Sebelumnya, guru menyiapkan RPP/Modul. 2) Pelaksanaan Tahap ini dilaksanakan hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 13:10 WIB - 14:30 WIB. Tahap implementasi terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, tahap Inti dan tahap penutup. Pembelajaran selalu diawali dengan pembukaan guru dan pembacaan doa sebelum pembelajaran. Selain itu, guru memberikan petunjuk atau tujuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada hari itu. Kemudian ada penyampaian materi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif gaya TGT. 3) Observasi, Observer melakukan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah semua materi disampaikan, guru akan memberikan pertanyaan kepada murid. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada semua siswa untuk menyatakan pendapat dan menanyakan soal materi yang belum di pahami.kemudian guru memberikan sebuah permainan untuk di selesaikan dengan berkelompok. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru langsung melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan test tulis kepada siswa.4) Pada tahap ke 4 atau refleksi,guru atau peneliti dan bisa di bantu oleh teman sejawat untuk merefleksi kegiatan pada siklu 1 ini, mencari kekurangan dan kelebihan dalam siklus 1 ini yang akan di perbaiki ke siklus selanjutnya. Pada siklus 1 ini murid di kelas VIII H SMP Negeri 13 Madiun menunjukkan hasil yang kurang memuaskan bagi peneliti (guru), Peserta didik yang mendapatkan nilai sangat rendah 0 %, peserta didik yang mendapatkan nilai rendah 27 %, peserta didik yang mendapatkan nilai sedang 32%, peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi 18% dan peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tinggi 23%

Siklus 2

Dalam siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2024

Tabel. 5 hasil belajar siklus 2

No	Nama	Nilai
1	AIRO YOEL CHAYREN	80
2	ALFIAN MUJIZATUL K	90
3	ALVREDO ALDI SAPUTRA	80
4	ANUGRAH AGUSNI BF	75
5	ASYIFA SALWA DIYAR	85
6	ESSA FIRSA LARASATI	90
7	FADLI TRI YANTO	60
8	FARISSA RAHMANIAH NOVA	90
9	GILLANG LUTHFI MUBAARAK	80
10	LAILATUL HUMAIRA	80
11	MIRZA GHULAM PUTRA	80
12	MUHAMMAD FARHAN A	75
13	MUHAMMAD NAFIS N	80
14	MUHAMMAD RAFFI R	60
15	MUHAMMAD ZAKI HABIBI	75
16	NABIL MUHAMMAD NASHIR	80
17	NATHAYA RBIZKYNIA	95
18	REZA WAHYU PRATAMA	60
19	SEPTI ARUM CAHYANTARI	90
20	VIALIN NIKITA ARIANTI	90
21	WAHYU PUTRI AGUSTIN	90
22	YOLANDA CASSANOVA	95

Untuk lebih mudah dalam membaca dan memahami hasil dari siklus 2, maka peneliti membuat tabel tambahan seperti di bawah ini :

Tabel 6. Hasil belajar peserta didik menurut siklus 2

Keterangan	Jumlah
Jumlah peserta didik	22
Skor yang diharapkan	100
Skor tertinggi	95

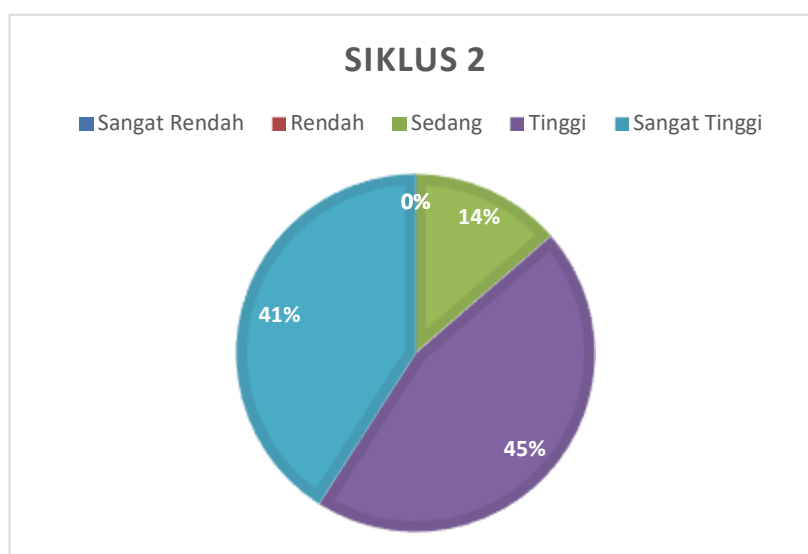
Skor Terendah	65
Skor rata-rata	80,9

Tabel 7.

Frekuensi dan tingkat pencapaian siswa kelas VIII H SMPN 13 Madiun pada siklus 2

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase
0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-54	Rendah	0	0%
55-64	Sedang	3	13,6%
65-84	Tinggi	10	45,4%
85-100	Sangat Tinggi	9	40,9%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Tabel 6 dari jumlah 22 peserta didik mempunyai nilai rata-rata 80,9 yang menurut peneliti rata-rata tersebut sudah berhasil pada siklus 2 dan Tabel 7 dari jumlah 22 peserta didik yang mendapat (kategori nilai sangat rendah 0), (kategori nilai rendah 0), (kategori nilai sedang 3), (kategori nilai tinggi 10) dan (kategori nilai sangat tinggi 9). Apabila dilihat pada gambar diagram lingkaran maka akan seperti diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Siklus 2

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 meliputi 1 kali pertemuan yang berdurasi 2 x

40 menit. Guru merencanakan untuk melaksanakan penelitian dengan mengacu pada hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan ini guru lebih memanfaatkan bahan ajar siklus 1. 2) Implementasi Tahap implementasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024 pukul 13:10-14:30. Tahap implementasi ini terdiri dari beberapa tahap antara lain tahap awal(apersepsi), tahap inti(penyampaian materi) dan tahap penutup (kesimpulan). Kemudian pemberian materi pembelajaran melalui model pembelajaran cooperative tipe TGT. 3) Observasi, Observer melakukan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah materi yang disampaikan melalui model pembelajaran yang peneliti lakukan, guru akan memberikan penekanan materi kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan menanyakan tentang materi yang belum mereka pahami. Guru juga dapat memberikan kuis/permainan kepada Peserta didik yang dikerjakan secara turnamen. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru langsung melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada Peserta didik. 4) Refleksi Berdasarkan hasil data tindakan siklus 2, hasil belajar Peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan oleh peneliti. Tidak ditemukan kendala dalam proses pembelajaran berkelanjutan. Namun, aktivitas siswa dan prestasi akademik dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Pada siklus 2 ini adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, sudah banyak Peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 13 Madiun sudah Mengerjakan soal pertanyaan. 14% peserta didik mencapai nilai sedang,45% peserta didik mencapai nilai tinggi,dan 41% peserta didik mencapai nilai sangat tinggi. Oleh karena itu, menurut peneliti penelitian Siklus 2 berhasil karena adanya peningkatan hasil belajar dalam siklus 1 ke siklus 2.

Selanjutnya apabila tabel nilai hasil belajar siswa pada siklus satu dan dua di sandingkan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Peserta Didik	22	22
Nilai yang diharapkan	100	100
Nilai tertinggi	85	95
Nilai terendah	35	60
Nilai rata-rata	63,6	80,9

Maka pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan siklus 1 nilai rata-rata 63,6 dan siklus 2 nilai rata-rata 80,9 Selain itu, membandingkan distribusi frekuensi Siklus 1 dan 2 dengan tabel Persentase Hasil Belajar Siswa sebagai berikut:

Tabel 9.

Kategori frekuensi dan tingkat pencapaian peserta didik kelas VIII H SMPN 13 Madiun siklus 1 dan 2

Skor	Keterangan	Frekuensi siklus 1	Presentase siklus 1	Frekuensi siklus 2	Presentase siklus 2
0-34	Sangat Rendah	0	0	0	0
35-54	Rendah	6	27,2%	0	0
55-64	Sedang	7	31,8%	3	13,6
65-84	Tinggi	4	18,1%	10	45,4
85-100	Sangat Tinggi	5	22,7%	9	40,9
Jumlah		22	100%	22	100%

Dari Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilainya juga meningkat. Siklus 1 memiliki frekuensi (skor sangat rendah 0 peserta didik), (skor rendah 6 peserta didik), (skor sedang 7 peserta didik), (skor tinggi 4 peserta didik) dan (skor sangat tinggi 5 peserta didik). Sedangkan siklus 2 memiliki frekuensi (skor sangat rendah 0 peserta didik), (skor rendah 0 peserta didik), (skor sedang 3 peserta didik), (skor tinggi 10 peserta didik) dan (skor sangat tinggi 9 peserta didik). Untuk mempermudah dalam melihat perbedaan hasil siklus 1 dan siklus 2 maka peneliti membuat diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram batang perbandingan siklus 1 dan 2

Dalam gambar diagram batang di atas batang yang berwarna biru adalah siklus 1 dan batang yang berwarna merah merupakan siklus 2. Pada gambar diagram batang tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan siklus 1 ke siklus 2.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dari penggunaan model pembelajaran kolaboratif TGT dapat mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 13 Madiun. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik dapat dilihat melalui nilai rata-rata 22 Peserta didik yang meningkat dari 63,6 pada siklus ke 1 dan 80,9 pada siklus ke 2. Peserta didik yang mencapai kategori sangat rendah 0, peserta didik yang mencapai kategori rendah 6, peserta didik yang mencapai kategori sedang 7, Peserta didik yang mencapai kategori tinggi 4, peserta didik yang mencapai kategori sangat tinggi mendapat 5 pada siklus 1 ini. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan peserta didik yang mencapai kategori sangat rendah dan rendah 0, peserta didik yang mencapai kategori sedang 3, peserta didik yang mencapai kategori tinggi 10 dan peserta didik yang mencapai kategori tinggi 9.

DAFTAR PUSTAKA

- Solihatin, Etin. Strategi pembelajaran PPKN. Bumi Aksara, 2022.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. 112.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." Universitas Jenderal Soedirman 11 (2020).
- Chairani, S. Pd. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Metode Team Game Tournament (TGT) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 06 Lebong TA 2021/2022. CV. Tatakata Grafika, 2021.
- Qotimah, Chusnul. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Teams Games Tournament dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Plantungan Kabupaten Kendal. Diss. Universitas PGRI Semarang, 2022.
- Parnawi, A. (2020). PenParnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=djX4DwAAQBAJelitian>
- Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Deepublish.azizah
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15–22.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jhoni, W. 2016. "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." 99–120

